Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 103-117
E-ISSN: 2798-1428

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TEMPO TERHADAP ISU BALIHO PRABOWO DI ISRAEL DAN NARASI DUKUNGAN ABRAHAM SHIELD

Framing Analysis of Tempo's News on the Issue of Prabowo's Billboard in Israel and the Abraham Shield Support Narrative

Alfian Jallal Udin Assayuthi[1], Setefanus Giofani[2], Filifita Dinda Lestari[3], Habibah Nur Jamilah[4], Malik Ibrahim[5*], Deni Ardi Ashari[6]

[1,2,3,4,5,6]Universitas Muhammadiyah Madiun

***Email: mi747@ummad.ac.id**

Abstract
This study aims to analyze how Tempo frames the issue of Prabowo Subianto's billboard in Israel and the narrative of support for the Abraham Shield. This research employs a qualitative approach using Robert N. Entman's framing analysis model, which consists of four elements: problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. The data were collected from five news articles published by Tempo related to the issue. The findings show that Tempo frames the issue as controversial and potentially misleading, emphasizing verification and clarification of information. The cause of the issue is attributed to geopolitical propaganda and the use of artificial intelligence in visual manipulation. Tempo also presents a critical moral stance toward the dissemination of misleading information while reinforcing Indonesia's consistent diplomatic position on Palestine. This study highlights the role of media in constructing political reality through framing and its influence on public perception.
Keywords*: Abraham Shield, framing analysis, media construction, political communication*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Tempo membingkai isu baliho Prabowo Subianto di Israel serta narasi dukungan terhadap Abraham Shield. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman yang terdiri dari empat elemen, yaitu pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Data penelitian diperoleh dari lima berita Tempo yang relevan dengan isu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo membingkai isu ini sebagai fenomena yang kontroversial dan berpotensi menyesatkan publik, dengan menekankan aspek verifikasi dan klarifikasi informasi. Penyebab isu dikaitkan dengan propaganda geopolitik serta penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam manipulasi visual. Tempo juga menunjukkan sikap kritis terhadap penyebaran informasi yang menyesatkan serta menegaskan posisi diplomatik Indonesia yang konsisten terhadap Palestina. Penelitian ini menegaskan peran media dalam mengonstruksi realitas politik melalui framing dan pengaruhnya terhadap persepsi publik.
Kata kunci*: Abraham Shield, analisis framing, komunikasi politik, konstruksi media*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik jurnalistik dan distribusi informasi. Media

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 103-117
E-ISSN: 2798-1428

massa, khususnya media online, tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang berperan aktif dalam membentuk realitas sosial (Peranginangin, Dkk. 2025). Dalam konteks ini, media memiliki kekuatan untuk mengonstruksi makna melalui proses seleksi isu, penonjolan aspek tertentu, serta penggunaan narasi yang dapat mempengaruhi cara publik memahami suatu peristiwa. Proses ini dikenal sebagai framing, yaitu bagaimana media membingkai realitas sehingga menghasilkan interpretasi tertentu di benak audiens (Widyawati, 2026).

Dalam kajian komunikasi modern, media tidak lagi dipandang sebagai penyampai informasi yang netral, melainkan sebagai aktor yang aktif dalam membentuk realitas sosial melalui proses framing. Konsep framing pertama kali diperkenalkan oleh Goffman dalam (Zaki, 2026) yang menjelaskan bahwa individu memahami realitas melalui kerangka interpretasi tertentu, yang kemudian dikembangkan oleh Entman dalam (Setyawan, Dkk. 2025) sebagai proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas untuk membentuk definisi masalah, penyebab, penilaian moral, serta rekomendasi penyelesaian dalam suatu pemberitaan. Dalam konteks komunikasi politik, framing memiliki peran penting karena mampu memengaruhi opini publik dan membentuk citra aktor politik melalui konstruksi narasi media. Penelitian oleh (Fadhilah, 2026) menunjukkan bahwa media memiliki peran strategis dalam membentuk legitimasi politik melalui cara penyajian informasi yang selektif. Selain itu, studi oleh (Widyaya & Setiawan, 2023) menunjukkan bahwa framing media dalam isu politik dapat memengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan maupun figur politik melalui penekanan aspek tertentu dalam pemberitaan.

Di era digital, perkembangan teknologi informasi, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), semakin memperumit ekosistem media dengan munculnya fenomena disinformasi yang sulit diverifikasi. (Khosiah, 2019) menjelaskan bahwa disinformasi merupakan informasi yang sengaja diproduksi untuk menyesatkan publik dan sering digunakan sebagai alat dalam propaganda politik. Fenomena ini juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam mengklarifikasi informasi serta membentuk pemahaman publik terhadap isu yang berkembang di ruang digital (Kusuma, Dkk. 2024). Dengan demikian, analisis framing menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi realitas dalam isu politik yang memiliki dimensi geopolitik dan potensi disinformasi.

Dalam perspektif komunikasi modern, proses ini juga berkaitan dengan konsep konstruksi realitas yang dimediasi oleh media, di mana media tidak hanya merefleksikan realitas, tetapi secara aktif membentuknya melalui praktik diskursif dan simbolik (Guntur, 2023). Dalam ranah komunikasi politik, framing menjadi semakin penting karena media berperan dalam membentuk citra aktor politik dan isu-isu strategis yang berkembang di Masyarakat (Ramadani, Dkk. 2025). Isu politik yang diangkat media tidak selalu ditampilkan secara netral, melainkan melalui sudut pandang tertentu yang mencerminkan kepentingan, ideologi, atau kebijakan redaksional media tersebut. Oleh karena itu, analisis terhadap framing media menjadi relevan untuk memahami bagaimana realitas politik dikonstruksi dan disebarluaskan kepada publik. Selain itu, framing juga berkaitan erat dengan konsep agenda setting dan priming, di mana media tidak hanya menentukan isu apa

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 103-117
E-ISSN: 2798-1428

yang dianggap penting, tetapi juga bagaimana publik menilai dan memahami isu tersebut (Kusumaningsih, 2024).

Salah satu isu yang menarik perhatian publik adalah pemberitaan mengenai baliho yang menampilkan sosok Prabowo Subianto di Israel yang kemudian dikaitkan dengan narasi dukungan terhadap konsep "Abraham Shield" (Ferdiansyah & Chantikha, 2024). Isu ini menjadi sensitif karena menyentuh berbagai dimensi sekaligus, yaitu politik domestik, hubungan internasional, serta isu ideologis yang berkaitan dengan posisi Indonesia terhadap Israel dan Palestina. Indonesia sebagai negara yang secara konsisten mendukung kemerdekaan Palestina memiliki sensitivitas tinggi terhadap isu yang berkaitan dengan Israel, sehingga setiap narasi yang mengaitkan tokoh politik nasional dengan Israel berpotensi menimbulkan polemik di ruang public (Adira & Harahap, 2024.).

Dalam konteks tersebut, media memiliki peran strategis dalam membentuk cara publik memahami isu tersebut. Pemberitaan media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengarahkan perhatian publik pada aspek-aspek tertentu, seperti latar belakang kemunculan baliho, aktor yang terlibat, serta implikasi politik dari narasi yang berkembang (Gultom, Dkk. 2026). Cara media mengemas informasi tersebut akan sangat menentukan apakah isu tersebut dipahami sebagai fakta biasa, kontroversi politik, atau bahkan sebagai bagian dari strategi komunikasi politik tertentu. Fenomena ini menunjukkan adanya proses mediatization of politics, di mana media menjadi arena utama dalam pembentukan makna politik serta interaksi antara aktor politik dan publik (Irawan, Dkk. 2024).

Tempo sebagai salah satu media nasional yang memiliki reputasi kuat dalam jurnalisme investigatif dan kritis menjadi menarik untuk dikaji dalam konteks ini. Karakteristik pemberitaan Tempo yang cenderung mendalam, analitis, dan kritis terhadap kekuasaan menjadikannya memiliki pola framing yang khas. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana Tempo membingkai isu baliho Prabowo di Israel serta narasi dukungan terhadap Abraham Shield, terutama dalam hal bagaimana isu tersebut didefinisikan, apa penyebab yang ditonjolkan, bagaimana penilaian moral dibangun, serta solusi atau rekomendasi apa yang disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Tempo membingkai pemberitaan terkait isu baliho Prabowo di Israel dan narasi dukungan Abraham Shield. Secara lebih rinci, pertanyaan penelitian ini meliputi: (1) bagaimana pendefinisian masalah yang ditampilkan dalam pemberitaan; (2) bagaimana media mengidentifikasi penyebab dari isu tersebut; (3) bagaimana penilaian moral yang dibangun dalam pemberitaan; serta (4) bagaimana rekomendasi penyelesaian atau tindakan yang disarankan.

Meskipun penelitian framing media telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada isu politik domestik dan belum banyak mengkaji isu dengan dimensi geopolitik internasional yang sensitif. Kajian yang mengaitkan pemberitaan media nasional dengan relasi Indonesia–Israel serta narasi keamanan global seperti Abraham Shield masih terbatas. Selain itu, peran media dalam mengklarifikasi disinformasi berbasis teknologi juga belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis framing pemberitaan Majalah Tempo dalam konteks isu geopolitik dan disinformasi digital.

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 103-117
E-ISSN: 2798-1428

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan analisis framing media dengan konteks geopolitik internasional dan narasi keamanan global, yang selama ini masih jarang dikaji dalam studi komunikasi di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konstruksi framing dalam pemberitaan Tempo terkait isu baliho Prabowo di Israel dan narasi Abraham Shield dengan menggunakan model framing Robert N. Entman. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana media mengonstruksi realitas politik melalui proses seleksi dan penonjolan informasi, serta bagaimana narasi tertentu dibentuk dan disampaikan kepada publik.

Penelitian mengenai framing media dalam isu politik telah banyak dilakukan sebelumnya. Sejumlah studi menunjukkan bahwa media memiliki kecenderungan untuk membingkai isu sesuai dengan kepentingan tertentu, baik dalam konteks politik elektoral, kebijakan publik, maupun isu-isu kontroversial lainnya. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menemukan bahwa framing media dapat memengaruhi persepsi publik terhadap aktor politik, termasuk dalam membentuk citra positif maupun negatif. Selain itu, framing juga berperan dalam menentukan isu mana yang dianggap penting oleh publik (agenda setting) serta bagaimana isu tersebut dipahami (second-level agenda setting).

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada isu-isu politik domestik seperti pemilu, kampanye politik, atau kebijakan pemerintah di tingkat nasional maupun lokal. Kajian yang mengangkat isu dengan dimensi geopolitik internasional, khususnya yang melibatkan relasi antara Indonesia dan Israel, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji narasi keamanan seperti "Abraham Shield" dalam konteks pemberitaan media nasional juga belum banyak dilakukan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dan memberikan kontribusi baru dalam kajian komunikasi dan media. Penelitian ini tidak hanya mengkaji framing media dalam isu politik, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks geopolitik internasional yang sensitif serta narasi keamanan global. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perspektif mengenai bagaimana media nasional mengonstruksi isu yang berada di persimpangan antara kepentingan politik domestik dan dinamika global. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian framing media, serta kontribusi praktis dalam memahami peran media dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu politik yang kompleks dan multidimensional.

Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan teoritis untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas melalui pemberitaan. Dalam studi komunikasi massa, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang memiliki peran aktif dalam membentuk makna atas suatu peristiwa. Proses tersebut terjadi melalui seleksi isu, penonjolan aspek tertentu, serta penyusunan narasi yang pada akhirnya memengaruhi cara publik memahami realitas sosial. Oleh karena itu, pendekatan framing digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pemberitaan media membentuk persepsi publik terhadap isu politik yang berkembang.

Framing media dalam konstruksi realitas

Framing media merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana media mengonstruksi realitas melalui proses seleksi dan penekanan terhadap aspek

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 103-117
E-ISSN: 2798-1428

tertentu dari suatu peristiwa (yuniar, Dkk. 2025). Dalam praktik jurnalistik, media tidak mungkin menyajikan seluruh fakta secara utuh, sehingga dilakukan proses pemilihan informasi yang dianggap penting dan relevan. Proses ini diikuti dengan penonjolan aspek tertentu yang kemudian membentuk interpretasi audiens terhadap suatu isu. Dalam konteks komunikasi politik, framing memiliki peran strategis karena dapat memengaruhi persepsi publik terhadap aktor politik maupun isu yang diberitakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ulya, Dkk. 2025) menunjukkan bahwa framing media memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk legitimasi politik, khususnya dalam pemberitaan pasca pemilu. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun narasi tertentu yang dapat memperkuat atau melemahkan posisi aktor politik di mata publik.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh (Zahra & Odrada, 2020) menemukan bahwa framing media berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap netralitas aktor dalam konteks politik elektoral. Melalui pemilihan sudut pandang dan penekanan tertentu, media dapat mengarahkan opini publik terhadap penilaian tertentu, baik secara positif maupun negatif. Lebih lanjut, framing juga berkaitan dengan konsep agenda setting tingkat kedua, di mana media tidak hanya menentukan isu apa yang penting, tetapi juga bagaimana isu tersebut dipahami. Studi oleh (Anggoro, 2014) menunjukkan bahwa media memiliki kemampuan untuk membentuk atribut atau karakteristik suatu isu melalui framing, sehingga memengaruhi cara publik menilai fenomena politik yang terjadi.

Dengan demikian, framing media dapat dipahami sebagai proses konstruksi realitas yang dilakukan secara sistematis melalui seleksi dan penonjolan informasi, yang pada akhirnya memengaruhi cara publik memahami dan menilai suatu peristiwa, khususnya dalam konteks isu politik yang kompleks.

Model Framing Robert N. Entman

Model framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman merupakan salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan dalam analisis media, khususnya dalam kajian komunikasi politik. Dalam (Ariyanto, 2024) Entman mendefinisikan framing sebagai proses seleksi aspek tertentu dari realitas yang kemudian ditonjolkan dalam teks komunikasi untuk mendorong interpretasi tertentu terhadap suatu isu. Model ini terdiri dari empat elemen utama, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (identifikasi penyebab), *make moral judgement* (penilaian moral), dan *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian). Keempat elemen ini digunakan untuk menganalisis bagaimana media membingkai suatu peristiwa secara sistematis dan terstruktur.

Dalam penelitian-penelitian terbaru, model Entman terbukti efektif dalam mengungkap kecenderungan framing media terhadap isu politik. Penelitian menunjukkan bahwa media dapat membangun representasi politik identitas melalui framing, dengan menonjolkan aspek tertentu yang mendukung narasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa framing tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga dengan pembentukan makna dan identitas dalam ruang publik. Selain itu, penelitian oleh (Anggoro, 2014)menemukan bahwa penggunaan model Entman mampu mengidentifikasi secara jelas perbedaan sudut pandang antar media dalam memberitakan isu yang sama. Perbedaan tersebut terlihat dari cara media mendefinisikan masalah, menentukan penyebab, serta memberikan penilaian moral terhadap suatu peristiwa.

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 103-117
E-ISSN: 2798-1428

Penggunaan model Entman dalam penelitian ini dinilai relevan karena mampu memberikan kerangka analisis yang sistematis dalam mengkaji pemberitaan Tempo terkait isu baliho Prabowo di Israel dan narasi Abraham Shield. Melalui empat elemen framing tersebut, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana Tempo mengonstruksi realitas, baik dalam hal pendefinisian isu, penentuan penyebab, pembentukan penilaian moral, maupun rekomendasi yang disampaikan. Dengan demikian, model framing Entman tidak hanya membantu dalam memahami isi pemberitaan secara deskriptif, tetapi juga mengungkap struktur makna yang dibangun oleh media dalam mengonstruksi realitas politik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing untuk mengkaji bagaimana media mengonstruksi realitas melalui pemberitaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna di balik teks berita serta mengungkap bagaimana narasi dibangun oleh media, bukan untuk mengukur hubungan antar variabel secara kuantitatif.

Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan Tempo yang berkaitan dengan isu baliho Prabowo Subianto di Israel serta narasi dukungan terhadap Abraham Shield. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana Tempo membingkai isu tersebut dalam teks berita yang dipublikasikan pada periode tertentu ketika isu ini menjadi perhatian publik. Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berita yang memuat narasi terkait isu tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks berita yang dipublikasikan oleh Tempo, baik melalui platform daring maupun cetak, yang secara langsung membahas isu baliho Prabowo di Israel dan narasi Abraham Shield. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur akademik, jurnal ilmiah, serta sumber referensi lain yang relevan untuk mendukung analisis, khususnya yang berkaitan dengan teori framing dan komunikasi politik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing untuk mengkaji bagaimana media mengonstruksi realitas melalui pemberitaan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data berupa teks berita dari media Tempo yang relevan dengan isu baliho Prabowo di Israel dan narasi Abraham Shield. Metode dokumentasi dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis isi teks media, sehingga data utama berupa dokumen tertulis yang dapat dianalisis secara mendalam.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan penelusuran berita pada platform resmi Tempo dengan menggunakan kata kunci seperti “Prabowo”, “baliho Israel”, dan “Abraham Shield”. Kedua, dilakukan proses seleksi data berdasarkan kriteria tertentu, yaitu berita yang secara langsung membahas isu yang diteliti, dipublikasikan pada periode ketika isu menjadi perhatian publik, serta memiliki keterkaitan dengan konteks komunikasi politik dan geopolitik. Ketiga, berita yang telah terpilih kemudian diarsipkan dalam bentuk dokumen teks untuk memudahkan proses analisis. Selanjutnya, peneliti melakukan pembacaan secara mendalam

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 103-117
E-ISSN: 2798-1428

(close reading) terhadap setiap teks berita guna mengidentifikasi struktur narasi dan pola pemberitaan yang muncul.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model framing Robert N. Entman yang terdiri dari empat elemen utama, yaitu define problems (pendefinisian masalah), diagnose causes (identifikasi penyebab), make moral judgement (penilaian moral), dan treatment recommendation (rekomendasi penyelesaian). Keempat elemen ini digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengidentifikasi bagaimana media membingkai suatu isu secara sistematis. Dalam proses analisis, peneliti mengkategorikan isi berita ke dalam keempat elemen tersebut untuk menemukan pola framing yang digunakan oleh media.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan beberapa berita yang memiliki topik serupa dalam media yang sama guna melihat konsistensi pola framing. Selain itu, peneliti juga melakukan pembacaan berulang terhadap data untuk memastikan ketepatan dalam mengidentifikasi elemen framing serta mengurangi bias subjektivitas. Validitas analisis juga diperkuat dengan penggunaan referensi teoritis yang relevan sebagai dasar interpretasi data, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman yang terdiri dari empat elemen utama, yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), identifikasi penyebab (*diagnose causes*), penilaian moral (*make moral judgement*), dan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*). Keempat elemen tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengidentifikasi bagaimana Tempo membingkai isu yang diteliti.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih berita yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk kategorisasi sesuai dengan elemen framing Entman; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola framing yang ditemukan dalam pemberitaan. Analisis dilakukan secara interpretatif dengan mengkaji isi teks berita secara mendalam untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya.

Untuk memperjelas proses analisis, berikut disajikan tabel operasionalisasi konsep framing berdasarkan model Entman yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Operasional Konsep Framing Model Entman

Elemen Framing	Indikator Dan Analisis	Pertanyaan Analisis
Define Problems	Cara Media Mendefinisikan Isu	Bagaimana Isu Baliho Prabowo Di Israel Dipahami Dan Ditampilkan Oleh Tempo?
Diagnose Causes	Penentuan Penyebab Masalah	Siapa Atau Apa Yang Dianggap Sebagai Penyebab Munculnya Isu Tersebut?
Make Moral Judgement	Penilaian Moral Terhadap Isu	Nilai Atau Perspektif Apa Yang Digunakan Dalam Menilai Peristiwa Tersebut?
Treatment Recommendation	Solusi Atau Rekomendasi	Solusi Atau Tindakan Apa Yang Disarankan Dalam Pemberitaan?

Sumber: Diadaptasi dari Entman (1993)

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap secara sistematis bagaimana konstruksi framing yang dilakukan oleh Tempo dalam memberitakan isu baliho Prabowo di Israel dan narasi Abraham Shield. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kecenderungan media dalam membentuk makna dan persepsi publik terhadap isu politik yang kompleks.

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 103-117
E-ISSN: 2798-1428

HASIL

Deskripsi Korpus Pemberitaan Tempo atas Baliho Prabowo di Israel serta Narasi Dukungan Abraham Shield

Penelitian ini menganalisis lima berita dari Tempo yang membahas isu baliho Presiden Prabowo Subianto di Israel yang dikaitkan dengan narasi Abraham Shield. Berdasarkan analisis terhadap teks berita, ditemukan bahwa Tempo secara konsisten membingkai isu ini sebagai fenomena yang kontroversial, sarat kepentingan geopolitik, serta berpotensi menimbulkan kesalahpahaman publik. Salah satu temuan utama adalah bahwa Tempo menekankan aspek verifikasi dan klarifikasi dalam pemberitaannya. Dalam berita berjudul *"Menyesatkan: Baliho Prabowo di Israel untuk Mendukung Abraham Shield"*(Farmita, 2025), disebutkan bahwa baliho tersebut memang terpasang di Israel, namun visual yang menampilkan Prabowo bersama sejumlah pemimpin dunia merupakan hasil rekayasa berbasis kecerdasan buatan. Hal ini menunjukkan bahwa Tempo tidak hanya melaporkan peristiwa, tetapi juga melakukan fungsi klarifikasi terhadap informasi yang beredar di publik.

Selain itu, dalam berita lain, Tempo menyoroti bahwa kemunculan baliho tersebut memunculkan pertanyaan publik terkait kemungkinan perubahan kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Israel. Namun, melalui pernyataan pakar dan pemerintah, ditegaskan bahwa posisi Indonesia tetap konsisten mendukung kemerdekaan Palestina. Tempo juga mengaitkan kemunculan baliho dengan aktivitas kelompok tertentu di Israel yang memiliki agenda politik dan keamanan regional. Baliho tersebut disebut sebagai bagian dari kampanye organisasi non-pemerintah yang mendorong normalisasi hubungan Israel dengan negara-negara lain, termasuk Indonesia.

Dengan demikian, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan Tempo tidak hanya berfokus pada peristiwa visual baliho, tetapi juga mengembangkan narasi yang lebih luas terkait geopolitik, propaganda, serta posisi diplomatik Indonesia.

Tabel 2. Berita Yang Di Publikasikan Tempo

No	Terbit	Judul	Tautan
1	8 Oktober 2025	Menyesatkan: Baliho Prabowo di Israel untuk Mendukung Abraham Shield	https://www.tempo.co/cekfakta/menyesatkan-baliho-prabowo-di-israel-untuk-mendukung-abraham-shield-2077618
2	1 Oktober 2025	Prabowo di Baliho Israel, Apakah Ada Perubahan Kebijakan Indonesia soal Palestina	https://www.tempo.co/politik/prabowo-di-baliho-israel-apakah-ada-perubahan-kebijakan-indonesia-soal-palestina-2075071
3	1 Oktober 2025	Cuitan Anies Baswedan hingga Foto Prabowo di Baliho Israel Jadi Berita Terpopuler	https://www.tempo.co/politik/cuitan-anies-baswedan-hingga-foto-prabowo-di-baliho-israel-jadi-berita-terpopuler--2074975
4	30 September 2025	Kemlu Respons Foto Prabowo Terpampang di Baliho Abraham Shield Israel	https://www.tempo.co/politik/kemlu-respons-foto-prabowo-terpampang-di-baliho-abraham-shield-israel-2074640
5	30 September 2025	Respons Dasco Atas Foto Prabowo, Trump, dan Netanyahu di Baliho Israel	https://www.tempo.co/politik/respons-dasco-atas-foto-prabowo-trump-dan-netanyahu-di-baliho-israel-2074860

Data dalam penelitian ini terdiri atas lima berita yang dipublikasikan oleh Tempo pada periode 30 September hingga 8 Oktober 2025 yang berkaitan dengan isu baliho Prabowo Subianto di Israel dan narasi Abraham Shield. Pemilihan berita dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi isi terhadap fokus penelitian, yaitu pemberitaan yang secara langsung membahas kemunculan baliho,

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 103-117
E-ISSN: 2798-1428

respons aktor politik, serta klarifikasi informasi yang berkembang di ruang publik. Kelima berita tersebut merepresentasikan variasi sudut pandang pemberitaan, mulai dari cek fakta, respons pemerintah, hingga dinamika opini publik, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konstruksi framing yang dilakukan oleh Majalah Tempo. Selain itu, rentang waktu pemilihan data didasarkan pada periode ketika isu tersebut menjadi perhatian publik dan memperoleh intensitas pemberitaan yang tinggi di media.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis framing, dapat dilihat bahwa Tempo membingkai isu baliho Prabowo di Israel dalam kerangka yang kritis dan kontekstual. Dalam elemen *define problems*, Tempo tidak sekadar memandang baliho sebagai fenomena visual, tetapi sebagai isu yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman publik. Hal ini terlihat dari penekanan pada kata "menyesatkan" serta upaya verifikasi yang dilakukan dalam pemberitaan .

Pada elemen *diagnose causes*, Tempo mengarahkan perhatian pada aktor di balik kemunculan baliho, yaitu kelompok atau organisasi di Israel yang memiliki kepentingan dalam mempromosikan normalisasi hubungan regional. Selain itu, penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pembuatan visual juga menjadi fokus penting yang menunjukkan adanya manipulasi informasi. Hal ini memperlihatkan bahwa Tempo membingkai isu sebagai bagian dari strategi komunikasi politik dan propaganda.

Dalam elemen *make moral judgement*, Tempo menunjukkan kecenderungan framing yang kritis terhadap fenomena tersebut. Pemberitaan tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga mengandung penilaian implisit bahwa penggunaan visual manipulatif dan narasi geopolitik tertentu dapat menyesatkan publik serta berpotensi merugikan citra Indonesia. Penilaian ini diperkuat dengan menghadirkan pendapat pakar yang menyebut fenomena tersebut sebagai bagian dari strategi propaganda .

Sementara itu, pada elemen *treatment recommendation*, Tempo menampilkan solusi dalam bentuk klarifikasi dari pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Luar Negeri. Penegasan bahwa Indonesia tidak akan menormalisasi hubungan dengan Israel sebelum Palestina merdeka menjadi narasi utama yang berfungsi untuk meredam spekulasi publik .

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan studi (Adiputra, Dkk. 2023) dan (Zahra & Odrada, 2020)yang menunjukkan bahwa media memiliki kecenderungan untuk membingkai isu politik dengan menonjolkan aspek tertentu yang dapat memengaruhi persepsi publik. Dalam konteks ini, Tempo tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang melakukan klarifikasi dan penyeimbang terhadap informasi yang beredar di ruang publik.

Secara keseluruhan, framing yang dilakukan oleh Tempo menunjukkan karakter media yang kritis, verifikatif, dan kontekstual dalam memberitakan isu politik yang sensitif. Hal ini memperkuat peran media sebagai agen konstruksi realitas yang tidak hanya merefleksikan peristiwa, tetapi juga membentuk pemahaman publik terhadap isu tersebut.

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 103-117
E-ISSN: 2798-1428

Analisis Framing Pemberitaan Tempo atas Isu Baliho Prabowo di Israel dan Narasi Dukungan Abraham Shield

Analisis framing dalam bagian ini diterapkan untuk mengkaji konstruksi berita Tempo atas isu baliho Prabowo di Israel dan narasi dukungan Abraham Shield. Berdasarkan model framing yang digunakan, peneliti mengidentifikasi bagaimana Tempo menyeleksi, menonjolkan, dan menghubungkan kedua isu tersebut. Analisis kemudian dilakukan secara bertahap pada setiap berita yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini.

Berita ke 1

Dalam era digital yang ditandai dengan arus informasi yang sangat cepat, media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu isu. Namun, kemunculan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) juga membuka peluang terjadinya disinformasi yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang mampu mengurai bagaimana media membingkai suatu peristiwa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model framing dari Robert N. Entman, yang menekankan pada bagaimana media mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan solusi dalam suatu pemberitaan.

Tabel 3. Berita 1

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Masalah utama adalah disinformasi. Publik disesatkan oleh foto hasil rekayasa AI yang mencampuradukkan tokoh nyata dan fiksi.
Diagnose Causes (Memperkirakan Sumber Masalah)	Sumber masalah adalah penggunaan teknologi AI dan propaganda. Penyebabnya adalah kampanye oleh *Regional Security Alliance* (kelompok Israel) yang sengaja membuat foto AI untuk mempropagandakan normalisasi hubungan.
Make Moral Judgment (Penilaian Moral)	Bersifat menyesatkan. Penggunaan foto AI dan pencatutan wajah Prabowo tanpa dasar fakta adalah tindakan yang tidak benar secara jurnalistik dan etis.
Treatment Recommendation (Penekanan Penyelesaian)	Melakukan verifikasi dan klarifikasi. Publik harus melakukan cek fakta (reverse image, deteksi AI). Pemerintah (Kemlu) perlu menegaskan sikap resmi untuk membedakan dari propaganda eksternal.

Berdasarkan analisis framing yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan ini secara tegas membingkai isu sebagai bentuk disinformasi yang memanfaatkan teknologi AI untuk kepentingan propaganda. Media tidak hanya mengungkap fakta di balik konten viral, tetapi juga memberikan penilaian moral yang jelas terhadap praktik manipulasi informasi tersebut. Selain itu, penekanan pada pentingnya verifikasi menunjukkan peran media sebagai agen edukasi publik di tengah maraknya hoaks digital. Dengan demikian, framing yang dibangun tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dalam mendorong literasi media dan kehati-hatian masyarakat dalam menerima informasi.

Berita ke 2

Isu kemunculan baliho yang menampilkan Prabowo Subianto di Israel tidak hanya memicu polemik visual, tetapi juga menimbulkan pertanyaan lebih dalam terkait arah kebijakan luar negeri Indonesia. Pemberitaan ini kemudian menjadi penting untuk dianalisis karena menyentuh sensitivitas publik terhadap isu Palestina serta posisi diplomasi Indonesia di tingkat global. Melalui pendekatan framing dari Robert N. Entman, analisis dilakukan untuk melihat bagaimana media membingkai kemungkinan perubahan sikap politik tersebut.

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 103-117
E-ISSN: 2798-1428

Tabel 4. Berita 2

Define Problems (Pendefinisian Masalah	Masalah utama adalah potensi perubahan kebijakan luar negeri. Kemunculan foto memicu pertanyaan publik apakah Indonesia akan menormalisasi hubungan dengan Israel.
Diagnose Causes (Memperkirakan Sumber Masalah)	Sumber masalah adalah pernyataan ambigu Presiden Prabowo di PBB. Pernyataan Prabowo yang menyebut syarat pengakuan Israel jika Palestina merdeka, serta pujian dari Netanyahu, dinilai menimbulkan "kekaburan" makna posisi Indonesia.
Make Moral Judgment (Penilaian Moral)	Ada keraguan dan kekhawatiran. Meskipun pemerintah menyatakan tidak ada normalisasi, narasi bahwa Indonesia "terbuka mengakui Israel" dianggap menguntungkan Israel dan perlu diklarifikasi lebih lanjut
Treatment Recommendation (Penekanan Penyelesaian)	Penegasan sikap konsisten. Pemerintah (Kemlu) harus terus menegaskan bahwa tidak ada normalisasi kecuali Palestina merdeka. Diplomasi harus jelas agar tidak ditunggangi pihak asing.

Berdasarkan analisis, pemberitaan ini membingkai isu sebagai potensi ambiguitas dalam kebijakan luar negeri Indonesia, bukan sebagai perubahan resmi. Meskipun pemerintah telah menegaskan tidak ada normalisasi dengan Israel, narasi yang berkembang menunjukkan adanya kekhawatiran publik terhadap kemungkinan pergeseran sikap. Oleh karena itu, kejelasan komunikasi diplomatik menjadi kunci agar tidak menimbulkan tafsir yang menguntungkan pihak tertentu serta tetap menjaga konsistensi dukungan Indonesia terhadap Palestina.

Berita ke 3

Pemberitaan mengenai baliho yang menampilkan Prabowo Subianto di Israel dalam konteks ini tidak berdiri sendiri, melainkan hadir sebagai bagian dari dinamika politik nasional yang lebih luas. Isu tersebut diposisikan sejajar dengan pernyataan dan aktivitas politik Anies Baswedan, sehingga menarik perhatian publik sebagai salah satu topik terpopuler. Untuk memahami bagaimana media mengemas isu ini, analisis framing Robert N. Entman digunakan guna melihat konstruksi makna yang dibangun dalam pemberitaan.

Tabel 5. Berita 3

Define Problems (Pendefinisian Masalah	Masalah utama adalah konteks politik nasional. Pemberitaan menempatkan isu baliho sebagai salah satu topik populer yang bersanding dengan rivalitas politik (Anies vs Prabowo).
Diagnose Causes (Memperkirakan Sumber Masalah)	Sumber masalah adalah dinamika politik domestik. Isu baliho menjadi ramai karena bertepatan dengan momen politik (Musyawarah PKS) dan pernyataan Prabowo tentang "tidak dendam" kepada Anis
Make Moral Judgment (Penilaian Moral)	Netral (sebagai agregator berita). Berita ini tidak memberikan penilaian moral mendalam tentang baliho, melainkan menyajikannya sebagai salah satu berita yang ramai dibaca publik.
Treatment Recommendation (Penekanan Penyelesaian)	Menekankan pada penegasan resmi. Mengutip pernyataan Kemlu sebagai penutup untuk memberikan kepastian kepada publik yang sedang ramai membicarakan isu ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberitaan ini cenderung bersifat netral dengan menempatkan isu baliho sebagai bagian dari arus informasi populer di tengah dinamika politik nasional. Tidak ada penilaian moral yang kuat, melainkan fokus pada penyajian isu sebagai konsumsi publik. Penegasan dari pemerintah melalui pernyataan resmi menjadi elemen penting untuk memberikan kejelasan di tengah tingginya perhatian masyarakat terhadap isu yang berkembang.

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 103-117
E-ISSN: 2798-1428

Berita ke 4

Pemberitaan terkait respons pemerintah terhadap kemunculan foto Prabowo Subianto di baliho Israel menjadi penting karena berkaitan langsung dengan persepsi publik terhadap posisi politik luar negeri Indonesia. Isu ini memicu spekulasi mengenai kemungkinan dukungan terhadap inisiatif internasional tertentu, sehingga membutuhkan klarifikasi yang tegas. Dengan menggunakan pendekatan framing dari Robert N. Entman, analisis dilakukan untuk melihat bagaimana media membingkai respons resmi pemerintah dalam meredam isu tersebut.

Tabel 6. Berita 4

Define Problems (Pendefinisian Masalah	Masalah utama adalah spekulasi publik terkait dukungan Indonesia. Adanya foto di baliho Israel memicu spekulasi bahwa Indonesia mendukung inisiatif Trump atau bergabung dengan Abraham Accords.
Diagnose Causes (Memperkirakan Sumber Masalah)	Sumber masalah adalah kampanye NGO Israel. Kemlu secara tegas menyatakan bahwa ini adalah kampanye pihak eksternal (NGO Israel) untuk mendorong negara-negara lain, termasuk Indonesia, bergabung.
Make Moral Judgment (Penilaian Moral)	Pemerintah tidak bersalah/terlibat. Tidak ada perubahan kebijakan; Indonesia konsisten. Pemajangan foto adalah inisiatif pihak asing yang memanfaatkan momen pidato Prabowo.
Treatment Recommendation (Penekanan Penyelesaian)	Klarifikasi resmi pemerintah. Solusi utama adalah pernyataan resmi dari Kemlu untuk menghentikan spekulasi dan menegaskan posisi konstitusional Indonesia terkait Palestina.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberitaan ini membingkai isu sebagai bentuk spekulasi publik yang diluruskan melalui klarifikasi resmi pemerintah. Penegasan bahwa tidak ada perubahan kebijakan menempatkan Indonesia sebagai pihak yang konsisten dalam mendukung Palestina. Dengan demikian, framing yang dibangun berfungsi untuk meredam narasi yang berkembang serta menegaskan bahwa baliho tersebut merupakan bagian dari kampanye pihak eksternal, bukan representasi sikap resmi negara.

Berita ke 5

Pemberitaan mengenai respons DPR terhadap kemunculan foto Prabowo Subianto di baliho Israel menunjukkan adanya kehati-hatian dalam menyikapi isu yang belum memiliki kejelasan penuh. Pernyataan dari Dasco sebagai perwakilan DPR menekankan pentingnya memahami konteks dan tujuan di balik pemasangan baliho tersebut. Dengan menggunakan pendekatan framing dari Robert N. Entman, analisis ini bertujuan melihat bagaimana media membingkai sikap hati-hati lembaga negara dalam merespons isu sensitif ini.

Tabel 7. Berita 5

Define Problems (Pendefinisian Masalah	Masalah utama adalah ketidakjelasan maksud di balik pemasangan baliho. DPR (Dasco) menilai perlu dikaji lebih dalam mengenai maksud dan tujuan pemasangan baliho tersebut.
Diagnose Causes (Memperkirakan Sumber Masalah)	Sumber masalah berada di luar kendali pemerintah Indonesia. Pemasangan dilakukan oleh pihak di Israel (Koalisi Keamanan Regional). Pemerintah dan DPR tidak memiliki kendali atas aksi propaganda tersebut.
Make Moral Judgment (Penilaian Moral)	Sikap hati-hati (Abstain). Dasco belum mau menyimpulkan maksudnya, mencerminkan sikap kehati-hatian lembaga negara dalam menanggapi isu yang melibatkan kepala negara tanpa data lengkap.

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 103-117
E-ISSN: 2798-1428

Treatment Recommendation (Penekanan Penyelesaian)	Verifikasi dan pendalaman.	Perlu dilakukan pengecekan lebih lanjut ("perbuatan itu perlu dicek juga") sebelum menyimpulkan maksud dan tujuan sebenarnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberitaan ini membingkai isu sebagai sesuatu yang belum jelas sehingga memerlukan pendalaman lebih lanjut. Sikap hati-hati yang ditunjukkan DPR mencerminkan upaya untuk tidak terburu-buru dalam menarik kesimpulan. Dengan demikian, framing yang dibangun lebih menekankan pada pentingnya verifikasi dan kehati-hatian dalam merespons isu yang melibatkan aktor internasional dan kepala negara.

KESIMPULAN

Tempo membingkai isu tersebut sebagai fenomena yang kontroversial, berpotensi menyesatkan publik, serta memiliki keterkaitan dengan kepentingan geopolitik internasional. Dalam elemen *define problems*, isu diposisikan sebagai persoalan informasi yang viral namun tidak sepenuhnya akurat, sehingga memerlukan klarifikasi. Pada elemen *diagnose causes*, penyebab utama dikaitkan dengan aktivitas kampanye organisasi di Israel serta penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam manipulasi visual. Sementara itu, dalam elemen *make moral judgement*, Tempo menunjukkan kecenderungan kritis terhadap praktik propaganda dan potensi distorsi informasi. Adapun pada elemen *treatment recommendation*, solusi yang ditampilkan berupa klarifikasi pemerintah dan penegasan posisi diplomatik Indonesia yang tetap mendukung kemerdekaan Palestina.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media, khususnya Tempo, tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang aktif dalam mengonstruksi realitas melalui framing. Tempo cenderung mengedepankan fungsi verifikasi dan klarifikasi dalam pemberitaannya, sehingga berperan sebagai penyeimbang terhadap informasi yang beredar di ruang publik. Dengan demikian, framing yang dilakukan mencerminkan karakter media yang kritis, kontekstual, dan berorientasi pada pelurusan informasi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya terbatas pada jumlah sampel berita yang dianalisis serta fokus pada satu media, yaitu Tempo. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan keseluruhan framing media di Indonesia terhadap isu serupa. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan analisis teks, sehingga belum mempertimbangkan aspek produksi berita maupun penerimaan audiens. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan membandingkan framing antar media yang berbeda, baik media nasional maupun internasional. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan analisis framing dengan pendekatan lain, seperti analisis wacana atau studi resepsi audiens, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konstruksi dan dampak pemberitaan media terhadap persepsi publik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan membandingkan framing pada beberapa media nasional maupun internasional agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai konstruksi pemberitaan terhadap isu geopolitik dan komunikasi politik. Penelitian

berikutnya juga dapat mengombinasikan analisis framing dengan metode lain, seperti analisis wacana kritis, analisis isi, atau studi resepsi audiens, sehingga tidak hanya mengkaji bagaimana media membingkai suatu isu, tetapi juga bagaimana pemberitaan tersebut diterima dan dimaknai oleh masyarakat. Sedangkan bagi praktisi media, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk terus mengedepankan prinsip jurnalisme yang akurat, berimbang, dan berbasis verifikasi, terutama dalam memberitakan isu-isu politik yang sensitif serta rentan terhadap disinformasi. Kehadiran teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) menuntut media agar semakin cermat dalam melakukan proses verifikasi sebelum menyampaikan informasi kepada publik. Serta bagi masyarakat sebagai audiens media, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi media dan literasi digital sehingga masyarakat lebih kritis dalam menerima, menafsirkan, serta menyebarluaskan informasi yang beredar di ruang digital. Sikap kritis terhadap sumber informasi dan kebiasaan melakukan cek fakta menjadi langkah penting untuk mengurangi penyebaran disinformasi, khususnya pada isu-isu politik dan hubungan internasional.

DAFTAR PUSATAKA

Adiputra, W. M., Irawanto, B., & Kurnia, N. (2023). Arena Komunikasi Politik di Indonesia: Bagaimana Masyarakat Sipil Menggunakan Media Baru sebagai Komunikasi Politik. *Jurnal Komunikasi*, 17 (2), 225-242.

Andi Ulfatul Zahra, & Yoan Maureen Odrada. (2020). Framing Media terhadap Netralitas ASN Dalam Pilkada: Analisis Terhadap Pemberitaan Politik. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 30 (3), 349-364.

Anggoro, A. D. (2014). Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV). *ARISTO*, 2 (2), 25-52.

Ariyanto, S. (2024). Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Serangan Ransomware Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *CommLine*, 9 (1), 59-77.

Arya Kusuma, D., Yendra, M., Bakhtiar, R., Takdir, M., Handrina, E., & Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas, P. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Era Digital. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 5 (1), 23-32.

Fadhilah, S. A., Purwanto, E., Fauziah, A., Aidilia, Z., & Melati, R. (2026). Perbandingan Sistem Media dan Politik di Negara Demokrasi Maju dan Berkembang. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4 (4), 12665-12674.

Farmita, A. R. (2025). *Menyesatkan: Baliho Prabowo di Israel untuk Mendukung Abraham Shield*. TEMPO. https://www.tempo.co/cekfakta/menyesatkan-baliho-prabowo-di-israel-untuk-mendukung-abraham-shield-2077618

Ferdiansyah, R., & Chantikha, S. N. D. (2024). Dua Momen Sakral Dalam Acara Pelantikan Presiden Prabowo Subianto: Hegemoni Ruang-Waktu, Propaganda Politik Humanisme Palestina, Dan Wacana Kritis Van Dijk. *Basastra*, 13 (3), 230.

Gultom, Y. C. V., Safitri, N. J., Jong, D., Muhammad, M., & Doho, Y. D. B. (2026). Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik terhadap Kebijakan Pemerintah. *Journal of Social Science and Digital Marketing*, 6 (1), 155-169.

Guntur, A. M. (2023). Konstruksi Wacana Media Terhadap Realitas Politik Ilham

Arief Sirajuddin Di Sulawesi Selatan = Media Discourse Construction Of Ilham Arief Sirajuddin's Political Reality In South Sulawesi.

Irawan, E. P., Retnowati, Y., Adnyana, P. E. S., Anwar, R., & Candra, F. (2024). Komunikasi Politik: Teori, Strategi, dan Implementasi Enjang Pera Irawan, Yuni Retnowati, Putu Eka Sura Adnyana, Rofiq Anwar, Fikar Candra - Google Buku.

Khosiah, F., Rohmiyati, Y. (2019). Kontrol Informasi Publik terhadap Fake News dan Hate Speech oleh Aliansi Jurnalis Independen. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3 (3), 291-302.

Kusumaningsih, R. (2024). Peran media dalam mempengaruhi opini publik tentang Hukum dan keadilan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3 (1), 27-40.

Peranginangin, I. F. D., Lubis, P. R., & Batubara, M. Q. (2025). Dinamika Media Massa dan Perubahan Sosial di Indonesia. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 9 (2), 58-69.

Ramadani, N., Pratiwi, F. S., Syafi'i, K., & Nursafitri, D. (2025). Representasi Politik melalui Meddia Sosial: Analisis Framing Legislator terhadap Isu Publik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1 (4), 2005-2017.

Setyawan, E., Zaini, A., Mubarodin, W., Aulia, A., Reza, I., Ibrahim, M., & Madiun, U. M. (2025). Kontestasi Framing Media Online Indonesia Model Robert M. Entman Terhadap Program Barak Militer Dedi Mulyadi. *Nusantara Hasana Journal*, 5 (4), 59-75.

Shahnaz Syafira Adira, & Harahap, I. H. (2024). Diplomasi Indonesia Dalam Mendukung Kemerdekaan Palestina.

Ulya, H., Ummah, S. M., Arumsari, N., & Mumpuni, R. A. (2025). Analisis Framing Media Online pada Pemilihan Presiden 2024 terhadap Karakter Humanis Prabowo-Gibran. *Integralistik*, 36 (2), 155-165.

Widyawati, A. (2026). Konstruksi Realitas Media Online terhadap Isu Konservasi Gajah Sumatera: Analisis Framing Model Entman Pada Tempo.co dan Kompas.com. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5 (2), 2141-2150.

Widyaya, I., & Setiawan, W. (2023). Analisis Framing Model Robert N. Entman Dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode "Dosa-Dosa Anies" Di Program "Kick Andy" MetroTv. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 3 (1), 103-118.

Yuniar, farrah, Yusup, E., & Sianturi, H. R. P. (2025). Framing Analysis of Blood Fantasy Group News in Detik.Com and Kompas.Com Media: Analisis Framing Pemberitaan Grup Fantasi Sedarah Pada Media Detik.Com Dan Kompas.Com. *Medium*, 13 (2), 173-186.

Zaki, R. (2026). *Analisis Framing Pemberitaan Insiden Teror Terhadapkantor Tempo (Studi Pada Media Online Tempo.co dan CNN Indonesia)*.